



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6 (1), 2022, 9-16

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)

Mia Septia Ningrum^{1*}, Lilis Karwati¹, Nastiti Novitasari¹

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi. Jl. Siliwangi No.24, Tasikmalaya 46115, Indonesia

*Email: Miaseptianingrum28@gmail.com Telp +628135865778

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam menunjang pendapatan petani padi kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing*. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi melalui beberapa indikator antara lain: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan kelompok tani padi dapat meningkatkan hasil panen padi yang baik melalui pendampingan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan membantu memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap kegiatan panen padi ini dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan panen padi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pendapatan, Petani Padi

Community Empowerment through Farmer Groups in Increasing Rice Farmers' Income (Study on Mekar Tani Group in Babakan Kalangsari Village, Cipedes District, Tasikmalaya City)

Abstract

The purpose of this study was to determine the process and impact of community empowerment throught farmer groups in supporting the income of rice farmers in subdistrict Cipedes Tasikmalaya city. This study uses qualitative research methods by collecting data using interview, observation, and documentation. Data analysis in this study used data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that community empowerment through farmer groups can increase good rice yields through the assistance of the Food Security, Agriculture and Fisheries Service to help provide counseling and assistance to this rice harvesting activity by utilizing natural resources and human resources as well as increasing knowledge and skills in activities harvest wheat.

Keywords: *Empowerment, Income, Rice Farmers*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pembangunan pertanian merupakan salah satu dari bagian pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Menurut Krisnandi (2009) dalam Mario, dkk (2017, hlm 12) pembangunan pertanian ini memberikan pengaruh kepada masyarakat dan menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu melibatkan penduduk yang hidup dari hasil bertani dengan jumlah yang besar dari tahun ke tahun yang akan datang. Menurut UU RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab 1 menyatakan bahwa: "Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota".

Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sektor pertanian, sehingga pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran sektor pertanian tersebut sebagai sumber ketahanan nasional, penghasil devisa negara, dan juga sebagai sumber pendapatan bagi para masyarakat tani serta dapat menyerap tenaga yang kerja yang cukup besar dibanding tenaga kerja sektor lainnya. Sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah Indonesia juga menjadikan negara yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk dapat dikembangkan. Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan termasuk basis ekonomi masyarakat desa yang menguasai kebutuhan kehidupan di sektor pertanian dan memberikan kontribusi

terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penting adanya pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

Selain itu juga peran tenaga kerja pertanian di Indonesia, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2019 tercatat sebanyak 74,08 atau 57,27% pekerja informal di Indonesia. Permasalahan yang ada yaitu dengan adanya perubahan demografi mengakibatkan kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, karena petani yang berusia lebih dari 55 tahun dan jumlahnya pun semakin meningkat, sedangkan tenaga kerja muda tidak ada atau semakin berkurang. Dengan adanya fenomena ini dan semakin menurunnya minat tenaga kerja muda dalam sektor pertanian, menambah permasalahan klasik yang menyebabkan rata-rata tingkat pendidikan rendah dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada di sektor lain. Banyak alasan yang menjadi penyebab menurunnya minat tenaga kerja petani muda di dalam sektor pertanian, hal ini disebabkan karena sektor pertanian yang kurang dalam memberikan imbalan yang memadai. Di dalam hal yang lainnya, di dalam sektor pertanian pemuda yang bekerja non pertanian semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Murphy (2012) dalam Sri Hery Susilowati (2016, hlm 36) jumlah usia petani tua yang semakin meningkat dan minat generasi muda yang semakin rendah ternyata juga di alami oleh negara-negara yang lain, bukan hanya negara di Asia yang memiliki keterbatasan lahan tetapi juga negara-negara di Eropa dan Kanada.

Menurut ketua kelompok Mekar Tani pada saat ini kualitas sumber daya manusia yang berada di sektor pertanian masih di kategorikan rendah dilihat dari

tingkat pendidikan, rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu tidak tamat SD atau hanya lulusan SD dan sangat sedikit sekali yang lulus sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Salah satu masalah yang terdapat didalam kelompok tani ini dapat diselesaikan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai keterkaitan dengan pendidikan non formal, pendekatan non formal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan menggali potensi yang terdapat di dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dengan adanya pendekatan kelompok untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di kelompok tani tersebut. Dengan adanya program pemerintah juga dapat membantu dalam program pembangunan pertanian melalui kelompok tani.

Secara umum kegiatan pemberdayaan kelompok tani ini dilakukan dengan menyesuaikan anggota kelompok tani yang akan diberdayakan dengan bidang potensi lokal yang bisa dijadikan modal awal untuk melakukan pemberdayaan tersebut. Dengan adanya pemberdayaan ini maka diharapkan masyarakat dapat menggali potensinya di bidang-bidang tertentu. Seperti halnya, di dalam kelompok tani yang ada di kelurahan Babakan Kalangsari ini masyarakat diharapkan dapat meneruskan ataupun melanjutkan sektor pertanian yang sudah ada untuk meningkatkan pendapatan petani padi agar lebih meningkat lagi. Selain itu, kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan juga produksi disebabkan karena terbatasnya peluang ataupun kesempatan yang dimiliki dari setiap kelompok untuk mengakses sumber daya manusianya.

Kelompok Mekar Tani di kelurahan Babakan Kalangsari kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya ini merupakan kelompok tani penghasil padi. Kelompok tani ini dipimpin oleh bapak Iyan seorang petani padi di kelurahan tersebut. Masalah yang dihadapi oleh kelompok Mekar Tani ini adalah kekurangan sumber daya manusia, untuk melakukan kegiatan dari panen padi ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kelompok tani. Kurangnya masyarakat yang berpartisipasi atau sumber daya manusia ini mengakibatkan yang menjadi petani di kelurahan tersebut hanya orang-orang yang sudah berumur sekitar 55 tahun ke atas, sehingga menyebabkan hasil panen yang tidak stabil karena kekurangan sumber tenaga kerja yang masih memiliki tenaga yang cukup kuat untuk melakukan panen padi ini.

Sedangkan yang ditekuni oleh kelompok Mekar Tani ini hanya tanaman pangan yaitu padi. Tanaman padi ini menjadi salah satu tambahan pendapatan para petani khususnya yang tergabung dalam kelompok tani, dengan adanya usaha tani ini membantu upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani. Pendapatan merupakan salah satu yang mengukur kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat sehingga dengan adanya pendapatan yang meningkat menunjukkan kesejahteraan masyarakat.

Seperti halnya kelompok Mekar Tani yang ada di wilayah kelurahan Babakan Kalangsari kecamatan Cipedes masih mengalami kendala diantaranya belum terpenuhinya sarana dan prasarana dalam mendukung program pertanian diantaranya kurangnya penerapan teknologi dalam pertanian khususnya dalam bercocok tanam padi adanya keterbatasan sumber daya manusia dan juga kesadaran masyarakat

yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan kelompok tani sehingga pada saat panen padi ataupun kegiatan lainnya tidak mengalami kekurangan tenaga kerja yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan yang akan dilakukan, kurangnya pemahaman masyarakat tani dalam mengelola hasil tani juga dapat menghambat hasil padi yang akan dipanen, serta pendapatan dari hasil tani yang tidak menentu yang dihasilkan dari hasil tani. Oleh karena itu perlunya upaya pendampingan yang dilakukan pemberdayaan pada kelompok tani agar pendapatan hasil pertanian dapat meningkat.

Upaya yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Cipedes dalam membantu menjalankan program yang ada di dalam kelompok Mekar Tani ini dengan melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dalam jangka waktu 1 tahun semenjak adanya pandemi ini. Di saat kondisi normal biasanya dilakukan dalam 1 bulan 2 kali melakukan pertemuan dengan penyuluh dari BPP Cipedes. Di dalam pertemuan ini kelompok tani melakukan diskusi dengan penyuluh dan mengutarakan kendala yang ada pada saat proses panen padi akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dikarenakan metode kualitatif ini menurut penulis merupakan metode yang sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017, hlm 7) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen yang terkunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi) analisis data bersifat induktif kualitatif dan juga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna yang lebih menjur ke generalisasi. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat dan dampak

pemberdayaan melalui kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya. Subjek dan objek penelitian yang di pilih dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelompok Mekar Tani, Ketua Kelompok Mekar Tani dan 3 anggota dari Kelompok Mekar Tani. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan kesimpulan akhir. Penelitian ini bertempat di Kelompok Mekar Tani Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan petani padi untuk mewujudkan salah satu aspek pertumbuhan ekonomi salah satu dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani. Penggerak dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan petani padi yaitu pihak pemerintah yang memberikan fasilitas untuk kegiatan kelompok tani ini saat akan melakukan panen padi, selanjutnya program ini di koordinasikan oleh Lembaga DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan) pada wilayah binaan Sukamanah terdapat penyuluh atau fasilitator yaitu PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) untuk membina dan menjalankannya. Penggerak jejaring dalam kelompok tani ini juga menekankan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, keterampilan serta kecakapan yang bertujuan untuk memperbaiki peningkatan ekonomi khususnya anggota kelompok Mekar Tani umumnya untuk masyarakat. Jadi, awal mulanya anggota kelompok tani menjadikan kegiatan tani ini sebagai kegiatan sampingan sampai akhirnya menjadi pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan yang tetap untuk kebutuhan sehari-hari.

Peneliti melakukan penelitian di kelompok Mekar Tani kelurahan Babakan

Kalangsari kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya pada pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Mekar Tani yaitu menggunakan teori pendekatan pemberdayaan oleh Suharto (1997, hlm 218) dalam Edi Suharto (2017, hlm 67) yang disingkat menjadi 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan).

Pemungkinan adalah terciptanya suasana iklim yang memungkinkan secara optimal. Aktivitas program kegiatan ini menggambarkan para anggota kelompok tani yang memanfaatkan sumber daya alamnya melalui proses sosialisasi yang terjalin dari setiap anggota maupun antar masyarakat di sekitarnya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pemungkinan yang dilakukan oleh kelompok Mekar Tani dalam kegiatan panen padi dapat diwujudkan dari proses pemanfaatan yang ada seperti dari sumber daya alam dan sumber daya manusia serta dilakukannya sosialisasi baik dari anggotanya sendiri maupun masyarakat sekitar. Sasaran pengembangan sumber daya manusia dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam menunjang pendapatan petani padi yaitu terdiri dari 1 orang ketua, 6 orang pengurus dan 36 anggota.

Penguatan diartikan sebagai memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kegiatan panen padi. Pemberdayaan juga harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Disini pemerintah hanya memberikan fasilitas tetapi belum adanya bantuan berupa dana untuk modal saat melakukan panen padi serta memanfaatkan peluang yang ada pada kelompok Mekar Tani ini.

Perlindungan diartikan untuk melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Disini DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan) adalah sebagai tempat untuk memfasilitasi serta mendampingi, mengawasi dan juga memberikan ilmu

pengetahuan kepada para petani. Dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat dalam mengatasi kehidupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dengan diadakannya program ini juga kelompok Mekar Tani memberikan wadah bagi para petani lainnya untuk menciptakan kecakapan hidup dalam anggota kelompok. Penyokongan dapat diartikan sebagai memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Dalam kegiatan pemberdayaan panen padi ini dilaksanakan oleh kelompok Mekar Tani ini tidak berjalan dengan sendirinya tetapi adanya bantuan dan dukungan dari PPL (Penyuluh Peranian Lapangan) setempat. Kegiatan program ini dilakukan di sekitar rumah anggota kelompok tani ataupun di mushola yang ada di sekitar rumah anggota kelompok tani. Di dampingi dan dibina oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dengan adanya kegiatan ini membuat PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dapat mendukung setiap anggota agar berperan aktif untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada pada kegiatan panen padi yang didampingi langsung oleh penyuluh tersebut.

Pemeliharaan diartikan sebagai memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Penelitian dilapangan menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan petani padi ini dapat memanfaatkan kondisi lingkungan seperti menggunakan lahan milik yang orang dalam melakukan usaha tani. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan komunikasi antar anggota dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan masyarakat yang sejahtera dilingkungan sekitar dan juga meningkatkan taraf hidup khususnya kelompok Mekar Tani.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya kegiatan anggota dengan pengurus atau kelompok tani yang lainnya melainkan dengan kegiatan panen padi ini ketika ingin mendekati masa panen para petani harus menjaga ladangnya yang akan panen karena jika tidak dijaga maka padi yang akan panen diburu oleh burung-burung yang hinggap di padi yang akan panen. Dengan dilakukannya pengecekan ini para petani berharap agar panen yang mereka tunggu sejak lama dapat berhasil dan menghasilkan padi yang baik serta dapat dipasarkan maupun dikonsumsi sendiri.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan dari hasil penelitian, kelompok Mekar Tani mayoritas anggotanya adalah buruh tani, meskipun ada beberapa anggota yang memiliki sampingan pekerjaan yang lainnya. Pada umumnya anggota kelompok tani hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen padi dan hasil kerja sampingan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi mereka untuk bergabung dalam kelompok Mekar Tani, menurut mereka dengan adanya kelompok tani ini memiliki banyak manfaat dan juga ilmu serta bertambahnya pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Dampak dari adanya kegiatan ini terdapat dua hal yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak sosial yang berpengaruh dari adanya kegiatan kelompok tani yaitu proses sosial yang terdiri dari kerja sama, akomodasi, dan gaya hidup.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kelompok Mekar Tani dengan adanya kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani. Selain itu juga dampak ekonomi yang didapatkan anggota kelompok tani tidak hanya mendapatkan penghasilan dari hasil panen

padi saja tetapi juga menambah penghasil dari pekerjaan lain. Hal ini sependapat dengan Kurnianto (2017) dalam Evahalda, dkk (2020, hlm 6) mengemukakan bahwa dampak sosial yaitu adanya tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani dengan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas agar dapat diterapkan dalam peningkatan usaha taninya. Berikutnya adanya akomodasi yang merupakan aspek interaksi yang diikuti konflik, misalnya dalam kelompok tani ini sering terjadi perbedaan pendapat antar anggota kelompok lain. Dari dampak sosial yang terakhir adanya perubahan gaya hidup sesuai dengan kegiatan dan minat yang dilakukan dalam kegiatan kelompok Mekar Tani ini. Selain itu juga, ada dampak ekonomi dari adanya kegiatan panen padi ini yaitu adanya pendapatan dibagi menjadi dua ada pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diterima oleh petani dalam jangka waktu setahun yang dapat diperhitungkan dari hasil tani, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang di peroleh petani dalam jangka waktu satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Selain itu, dari dampak ekonomi juga adanya aktivitas lapangan kerja yang berarti melaksanakan tugas yang diakhiri dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh seseorang dan juga satu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian dampak ekonomi yang berpengaruh untuk kelompok Mekar Tani yaitu meningkatnya pendapatan anggota melalui kegiatan panen padi melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya kegiatan ini anggota kelompok Mekar Tani berhasil meningkatkan pendapatannya. Dari hasil yang ada dimanfaatkan oleh setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga kelompok tani.

SIMPULAN

1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi

Pemberdayaan melalui indikator 5P yaitu *Pemungkinan*, dalam proses kegiatan panen padi ini memanfaatkan potensi yang ada seperti Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu peluang usaha yang dikelola oleh kelompok Mekar Tani yang diselenggarakan dan didukung oleh DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan) sebagai yang mengawasi dan melindungi juga membina. *Penguatan*, proses penguatan yaitu dengan berdiskusi bertukar pendapat antar anggota kelompok tani yang percaya diri dalam menunjang anggota kelompok dengan adanya kegiatan panen padi ini. *Perlindungan*, dengan melindungi anggota kelompok tani dari kelompok-kelompok yang lemah agar tidak mudah tertindas oleh kelompok-kelompok yang kuat dan yang lemah. *Penyokongan*, diberikan dukungan dan agar anggota kelompok tani dapat menjalankan peran dan tugas didalam kehidupan sehari-harinya. *Pemeliharaan*, dalam kegiatan panen padi ini perlu diperhatikan ketentuan berjalannya kegiatan ini dengan baik dimulai dari tahap pembibitan sampai pemasaran. Selain itu juga menjalin komunikasi antar anggota dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ini sehingga dapat setara dengan hasil yang didapatkan yaitu menambah penghasilan antar anggota, membuka peluang usaha, serta meningkatkan rasa tanggungjawab dan menghasilkan para anggota yang mandiri serta berdaya.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi

Dari hasil penelitian kelompok Mekar Tani telah dilaksanakan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan anggota melalui kegiatan panen padi dan menjadi kegiatan penyuluhan. Mayoritas dari anggota kelompok Mekar Tani adalah buruh tani dan buruh serabutan. Awalnya, anggota kelompok tani hanya mengandalkan hasil dari pertanian saja dan hasil buruh serabutan. Dengan adanya kegiatan ini para anggota yang mengikuti kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatannya. Dari hasil

kegiatan panen padi ini dimanfaatkan oleh setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari dampak pemberdayaan yang ada dampak ekonomi yang cukup berpengaruh dalam peningkatan petani padi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ini sebesar Rp 21.000/hari yang awalnya hanya Rp 10.000 – Rp 15.000/hari. Para anggota melakukan produksi dan mengelola hasil setiap 3 bulan setengah atau hampir 4 bulan sekali. Kegiatan panen padi ini dilaksanakan di kelompok Mekar Tani dengan sedikit banyaknya menunjukkan peningkatan pendapatan kelompok melalui kegiatan panen padi ini dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga dapat meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemberdayaan ini dari hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriantina. (2018). *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Islam*. Lampung Utara.
- Evahalda, dkk. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*. 2. (1). Hal 6-7.
- Fujiyani, Dede, Erna. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Kepala Rumah Tangga Melalui Pelatihan Berwirausaha*. Tasikmalaya.
- Hamdan. (2013). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah di Bengkulu. *Jurnal Balai Pengkaji Teknologi Pertanian Bengkulu*. Hal. 4.
- Hermanto, Dewa. (2011). Analisis Kebijakan Pertanian. 9.(04).
- Karwati, Lilis. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi*

- Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. 12.(1).
- Kementrian Pertanian, 2020. Fungsi dan Peran Kelompok Tani.
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustangin, Desy Kusniawati, dkk. (2017). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 2.(01).
- Reswari, Meliana, Mutiara. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. Kendal.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Susilowati, Hery, Sri. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. 34. (01).
- Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.